
Implementasi teknologi komposter ember bekas sebagai upaya pengelolaan sampah organik menuju *green tourism* di Bawak Goak

I Made Suartika, Nur Kaliwantoro, Akbar Tawaqqal, Fikrihadi Kurnia, Yelli Fitri, Kevin Farras Dwitama, Ni Kadek Devndha Asri Widhiantika

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : I Made Suartika

E-mail : imadesuartika@unram.ac.id

Diterima: 07 Juli 2026 | Direvisi: 03 Agustus 2026 | Disetujui: 04 Agustus 2026 | Online: 22 Agustus 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Pengelolaan sampah organik merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung penerapan *green tourism* di destinasi wisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan komposter ember bekas sebagai teknologi tepat guna untuk mengelola sampah organik di Destinasi Wisata Bawak Goak, Desa Sesaot, Lombok Barat. Komposter yang digunakan berupa wadah kompos sederhana berbahan ember plastik tertutup yang dimodifikasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, implementasi, serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada pengelola wisata, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan total timbulan sampah sebesar 60,93 kg dengan komposisi sampah organik sebesar 17,26 kg (28,3%). Kegiatan yang diikuti 20 peserta berhasil mengimplementasikan 10 unit komposter ember bekas. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), melalui penerapan pengelolaan sampah organik berbasis masyarakat guna mewujudkan kawasan wisata yang lebih bersih, berkelanjutan, serta penguatan penerapan konsep *green tourism* di Destinasi Wisata Bawak Goak.

Kata kunci: komposter ember bekas; sampah organik; *green tourism*; pengabdian masyarakat; pengelolaan sampah.

Abstract

Organic waste management is an important aspect of supporting the implementation of green tourism in tourist destinations. This community service program aimed to implement simple composters made from repurposed buckets as an appropriate technology for organic waste management at the Bawak Goak Tourist Destination, Sesaot Village, West Lombok. A participatory approach was employed through the stages of preparation, implementation, evaluation, and monitoring. The activities included observation, socialization, training, and mentoring for tourism managers, Pokdarwis members, MSMEs, and the local community. The results showed a total waste generation of 60,93 kg, of which 17,26 kg (28,3%) consisted of organic waste. The program involved 20 participants and resulted in the installation of 10 simple composters. This program contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), by promoting community-based organic waste management to create a cleaner and more sustainable tourist destination while strengthening the implementation of green tourism at the Bawak Goak Tourist Destination.

Keywords: reused bucket; organic waste; green tourism; community service; waste management.

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai kegiatan pariwisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini maupun masa depan dengan tetap memenuhi kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan, dan masyarakat lokal (Mondejar-Jimenez & Ferrari, 2022). Salah satu implementasi konsep tersebut adalah *green tourism* atau pariwisata hijau yang menekankan pengelolaan destinasi wisata secara ramah lingkungan melalui pengurangan dampak negatif aktivitas wisata terhadap lingkungan dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan (Aditya, 2021). Dalam konteks ini, pengelolaan sampah menjadi salah satu aspek penting karena peningkatan aktivitas wisata umumnya diikuti oleh peningkatan volume sampah yang dihasilkan pada suatu destinasi wisata (Hilman et al., 2023).

Destinasi Wisata Bawak Goak yang terletak di Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memanfaatkan potensi sungai dan kawasan hutan sebagai daya tarik utama. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat melalui berkembangnya usaha kuliner dan jasa pendukung wisata. Namun demikian, aktivitas wisata dan kegiatan usaha di kawasan tersebut juga menghasilkan sampah, terutama sampah organik yang berasal dari sisa makanan, bahan baku sayuran, buah-buahan, serta limbah alami berupa daun dan ranting di sekitar kawasan wisata.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pengelolaan sampah di kawasan wisata Bawak Goak masih dilakukan secara konvensional. Sampah organik dan anorganik belum dipilah secara optimal sehingga sebagian besar sampah masih dikumpulkan secara campuran. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, mengurangi estetika kawasan wisata, serta menurunkan kualitas lingkungan destinasi apabila tidak ditangani dengan baik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas wisata berkontribusi terhadap peningkatan timbunan sampah sehingga pengelolaan sampah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata dan menjaga kualitas lingkungan kawasan wisata (Setyowati et al., 2024).

Selain permasalahan teknis pengelolaan sampah, kapasitas pengelola wisata dan pelaku usaha dalam mengolah sampah organik juga masih terbatas. Padahal, sampah organik memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali menjadi kompos yang dapat digunakan untuk penghijauan dan pemeliharaan kawasan wisata. Pemanfaatan sampah organik tidak hanya mampu mengurangi timbunan sampah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga mendukung penerapan ekonomi sirkular dan pengelolaan destinasi yang lebih berkelanjutan (Kurniawan et al., 2025; Utomo et al., 2025).

Salah satu teknologi tepat guna yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah komposter kaleng. Teknologi ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain mudah dibuat, biaya relatif rendah, tidak memerlukan lahan yang luas, serta dapat dioperasikan oleh masyarakat secara mandiri. Melalui proses pengomposan, sampah organik dapat diubah menjadi kompos yang bernilai guna bagi lingkungan sekitar. Penggunaan komposter telah terbukti mampu mengurangi timbunan sampah organik sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Suartika et al., 2023).

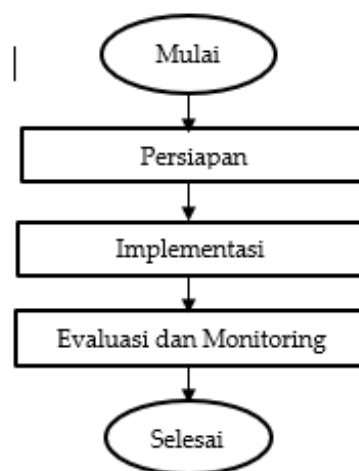
Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan komposter mampu mengurangi volume sampah organik sekaligus menghasilkan produk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan penghijauan dan pertanian skala lokal (Hasyim et al., 2025; Yastica et al., 2025). Selain itu, pendampingan pengelolaan lingkungan kepada pelaku usaha dan masyarakat sekitar kawasan wisata terbukti dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan destinasi (Saepuloh et al., 2022; Suartika et al., 2025). Oleh karena itu, implementasi teknologi komposter sederhana di Destinasi Wisata Bawak Goak menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan untuk mendukung pengelolaan sampah organik berbasis masyarakat dan memperkuat penerapan konsep *green tourism*.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan komposter ember bekas sebagai teknologi tepat guna dalam pengelolaan

sampah organik di Destinasi Wisata Bawak Goak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik, mengurangi timbunan sampah yang dibuang ke lingkungan, menghasilkan kompos yang bermanfaat bagi penghijauan kawasan wisata, serta mendukung terwujudnya *green tourism* di Desa Sesaot, Lombok Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Destinasi Wisata Bawak Goak, Desa Sesaot, Kabupaten Lombok Barat dengan melibatkan pengelola wisata, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam penerapan komposter ember bekas untuk pengelolaan sampah organik. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, implementasi, serta evaluasi dan monitoring seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah, jenis dan timbunan sampah organik, serta kebutuhan mitra. Selanjutnya dilakukan koordinasi seperti pada gambar 1 dengan pengelola wisata dan Pokdarwis terkait pelaksanaan kegiatan, penentuan peserta, serta penyediaan sarana pendukung berupa komposter ember bekas, bahan organik, dan materi pelatihan.



Gambar 2. Koordinasi dan observasi lapangan

Implementasi teknologi komposter ember bekas sebagai upaya pengelolaan sampah organik menuju *green tourism* di Bawak Goak

Tahap Implementasi

Tahap implementasi meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan komposter ember bekas. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas pengelola wisata, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat. Materi yang diberikan mencakup konsep *green tourism*, pentingnya pengelolaan sampah organik, teknik pemilahan sampah, proses pengomposan, pengoperasian komposter ember bekas, serta pemanfaatan kompos. Setelah pelatihan, komposter diimplementasikan pada beberapa titik di kawasan wisata untuk mengolah sampah organik yang berasal dari aktivitas wisata dan UMKM.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner untuk menilai efektivitas program. Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, pemilahan sampah, pengurangan timbunan sampah organik, serta pemanfaatan kompos untuk penghijauan kawasan wisata (Campbell et al., 2025; De Boni et al., 2022).



Gambar 3. Kegiatan wawancara

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner evaluasi peserta seperti pada gambar 2. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk menggambarkan capaian program pengabdian (Creswell & Creswell, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian menghasilkan komposter ember bekas yang dimodifikasi menggunakan ember plastik tertutup sebagai media pengolahan sampah organik skala kecil di Destinasi Wisata Bawak Goak. Modifikasi ini dilakukan agar komposter lebih ekonomis, mudah diperoleh, ringan, tahan terhadap korosi, serta tetap mampu mendukung proses pengomposan aerob secara efektif. Perancangan komposter disesuaikan dengan karakteristik kawasan wisata, jumlah sampah organik yang dihasilkan, kemudahan pengoperasian, dan kemampuan masyarakat dalam menggunakannya secara mandiri.

Komposter dimodifikasi dengan lubang aerasi pada sisi wadah untuk menjaga sirkulasi udara selama proses dekomposisi. Sampah organik berupa sisa makanan, dedaunan, rumput, dan limbah organik dari aktivitas wisata maupun UMKM diolah menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan untuk pemeliharaan tanaman dan penghijauan kawasan wisata. Selain menghasilkan komposter, kegiatan ini juga menyusun materi sosialisasi dan panduan sederhana mengenai pemilahan sampah organik, penggunaan komposter, proses pengomposan, serta pemanfaatan kompos sebagai bagian dari penerapan konsep *green tourism*.

Implementasi teknologi komposter ember bekas sebagai upaya pengelolaan sampah organik menuju *green tourism* di Bawak Goak



Gambar 4. Komposter Kaleng

Hasil Implementasi

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui identifikasi timbulan sampah yang dihasilkan di kawasan wisata Bawak Goak. Pengukuran dilakukan selama delapan hari pengamatan untuk mengetahui karakteristik sampah yang dihasilkan sebagai dasar penerapan program pengelolaan sampah organik.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa total timbulan sampah yang dihasilkan mencapai 60,93 kg. Komposisi sampah didominasi oleh sampah plastik sebesar 28,33 kg (46,5%), diikuti sampah organik sebesar 17,26 kg (28,3%), dan sampah anorganik lainnya sebesar 15,34 kg (25,2%) sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Timbulan Sampah di Destinasi Wisata Bawak Goak

Jenis Sampah	Berat (kg)	Persentase (%)
Organik	17,26	28,3
Plastik	28,33	46,5
Anorganik lainnya	15,34	25,2
Total	60,93	100

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sampah organik yang berasal dari sisa makanan pengunjung, aktivitas UMKM kuliner, serta limbah dedaunan memiliki potensi yang cukup besar untuk diolah menjadi kompos. Kondisi tersebut menjadi dasar penerapan teknologi komposter sederhana sebagai solusi pengelolaan sampah organik di kawasan wisata. Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan kepada pengelola wisata, Pokdarwis, pelaku UMKM, serta masyarakat sekitar mengenai pengelolaan sampah organik menggunakan komposter. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan pemilahan sampah, mengoperasikan komposter, serta memanfaatkan kompos sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Manta et al., 2026). Sebagai tindak lanjut, komposter ember bekas diimplementasikan pada beberapa titik di kawasan wisata untuk mengolah sampah organik yang dihasilkan setiap hari. Sampah organik berupa sisa makanan, daun kering, dan rumput dipilah terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke dalam komposter. Pendampingan dilakukan selama proses implementasi untuk memastikan masyarakat mampu mengoperasikan komposter secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas pengelola wisata,

Implementasi teknologi komposter ember bekas sebagai upaya pengelolaan sampah organik menuju *green tourism* di Bawak Goak

Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan kuesioner, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan seperti Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek	Sebelum (orang)	Sesudah (orang)
Memahami konsep <i>green tourism</i>	11	19
Memahami penggunaan komposter	9	20
Mampu mengoperasikan komposter	8	19
Bersedia menerapkan komposter	15	20

Hasil Pengujian dan Validasi

Pengujian dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan komposter kaleng seperti pada Gambar 5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komposter berfungsi dengan baik sebagai media pengolahan sampah organik. Sampah organik yang dimasukkan ke dalam komposter mengalami proses dekomposisi dan menghasilkan kompos yang dapat dimanfaatkan untuk pemeliharaan tanaman di kawasan wisata.



Gambar 5. Wawancara dengan pelaku UMKM

Validasi terhadap peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pemilahan sampah organik, teknik pengomposan, serta manfaat kompos bagi lingkungan. Selain itu, masyarakat mulai menerapkan pemilahan sampah sejak dari sumber dan memanfaatkan komposter sebagai alternatif pengelolaan sampah organik yang sederhana, murah, dan mudah dioperasikan.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa komposter ember bekas mampu menjadi solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah organik di Destinasi Wisata Bawak Goak. Sebelum program dilaksanakan, sampah organik dan anorganik masih tercampur sehingga sebagian besar sampah langsung dibuang ke tempat penampungan sementara. Setelah program berjalan, masyarakat mulai menerapkan pemilahan sampah dan memanfaatkan komposter untuk mengolah sampah organik menjadi kompos.

Pemanfaatan komposter tidak hanya mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga menghasilkan kompos yang dapat dimanfaatkan untuk penghijauan kawasan wisata. Kondisi ini mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan kembali limbah organik menjadi produk yang bernilai guna. Selain itu, Sari et al., (2024) menyatakan bahwa identifikasi timbulan dan komposisi sampah merupakan tahapan penting dalam menentukan strategi pengelolaan sampah yang sesuai dengan karakteristik wilayah sehingga pemanfaatan sampah organik melalui komposting dapat dilakukan secara lebih efektif.

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan pengelola wisata, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat sejak tahap identifikasi hingga implementasi. Pendekatan tersebut meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga peluang keberlanjutan kegiatan menjadi lebih besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suartika et al., (2023) yang

Implementasi teknologi komposter ember bekas sebagai upaya pengelolaan sampah organik menuju *green tourism* di Bawak Goak

menyatakan bahwa penerapan komposter mampu mengurangi timbunan sampah organik sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Selain itu, hasil kegiatan juga mendukung temuan Saepuloh et al., (2022) bahwa pendampingan kepada masyarakat mampu meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan kawasan wisata sebagai bagian dari pembangunan pariwisata berkelanjutan. Lebih lanjut Bale et al., (2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan teknologi pengolahan sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh proses pendampingan yang berkelanjutan sehingga masyarakat mampu mengoperasikan teknologi secara mandiri dan mempertahankan keberlangsungan program.

Keberhasilan program pengabdian dievaluasi berdasarkan indikator capaian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan. Ringkasan capaian program disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Capaian Program Pengabdian

Indikator Capaian	Hasil
Jumlah peserta kegiatan	20 orang
Jumlah komposter	10 unit
Total timbunan sampah	60,93 kg
Timbunan sampah organik	17,26 kg (28,3%)
Status pengomposan	Seluruh komposter telah dioperasikan selama masa pendampingan

Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap pengelolaan lingkungan di Destinasi Wisata Bawak Goak. Pemanfaatan komposter ember bekas berkontribusi terhadap berkurangnya timbunan sampah organik yang dibuang ke lingkungan. Keberadaan komposter juga mendukung peningkatan kebersihan kawasan wisata, mengurangi potensi pencemaran, serta menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi wisatawan. Luaran yang dihasilkan meliputi tersedianya komposter ember bekas yang dimodifikasi menggunakan ember plastik, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik, serta dihasilkannya kompos yang dimanfaatkan untuk penghijauan kawasan wisata. Keberlanjutan program dilakukan melalui pendampingan kepada pengelola wisata dan Pokdarwis agar penggunaan komposter tetap berlanjut setelah kegiatan pengabdian selesai. Pengelolaan sampah organik secara mandiri diharapkan menjadi bagian dari sistem pengelolaan lingkungan di Destinasi Wisata Bawak Goak sehingga mampu mendukung implementasi *green tourism* secara berkelanjutan.

Selain memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah organik, penerapan komposter sederhana juga menjadi langkah awal dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan lingkungan di Destinasi Wisata Bawak Goak. Pemanfaatan komposter memungkinkan sampah organik diolah menjadi produk yang bermanfaat sehingga berpotensi mengurangi timbunan sampah yang dibuang ke lingkungan. Upaya ini sejalan dengan konsep *green tourism* dan berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goal* (SDG) 11: *Sustainable Cities and Communities*, melalui penguatan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan destinasi wisata yang lebih bersih, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi menggunakan komposter ember bekas di Destinasi Wisata Bawak Goak berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi pengelola wisata, Pokdarwis, pelaku UMKM, serta masyarakat dalam pengelolaan sampah organik. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sampah organik mencapai 17,26 kg atau 28,3% dari total timbunan sampah sebesar 60,93 kg, sehingga memiliki potensi yang cukup besar untuk diolah menjadi kompos. Penerapan komposter menjadi solusi tepat guna yang sederhana, ekonomis, dan mudah diterapkan untuk mengurangi timbunan sampah organik sekaligus menghasilkan kompos yang dimanfaatkan untuk penghijauan kawasan wisata. Program ini mendukung penerapan konsep melalui peningkatan kebersihan lingkungan, pengurangan limbah organik, serta penguatan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Keberlanjutan

Implementasi teknologi komposter ember bekas sebagai upaya pengelolaan sampah organik menuju *green tourism* di Bawak Goak

program memerlukan komitmen pengelola wisata dan masyarakat untuk mengoperasikan komposter secara konsisten serta mengembangkan sistem pengelolaan sampah terpadu di kawasan wisata.

Diperlukan pendampingan dan evaluasi secara berkala serta kolaborasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah organik berbasis masyarakat melalui pemanfaatan komposter ember bekas untuk mewujudkan konsep *green tourism*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram atas dukungan pendanaan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sesaot, Pengelola Destinasi Wisata Bawak Goak, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bawak Goak, para pelaku UMKM, serta seluruh masyarakat Desa Sesaot yang telah berpartisipasi aktif, memberikan dukungan, dan bekerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengelolaan lingkungan dan pengembangan *green tourism* yang berkelanjutan di Destinasi Wisata Bawak Goak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, A. (2021). Pariwisata hijau dan pemasaran pariwisata hijau sebagai upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan di era covid-19. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Immanuel*, 104–114.
- Bale, J. S., Jasron, J. U., Boimau, K., Riwu, D. B. N., Selan, R. N., & Pell, Y. M. (2024). Pelatihan teknologi dan manajemen pengolahan sampah di Kelurahan Sikumana. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8, 1200–1207.
- Campbell, C., Gusto, C., Kelsey, K., Haase, H., Cohen, N., Robertson, K., Kiker, G., & Boz, Z. (2025). Household food waste behaviors of participants in a municipal community compost program. *Journal of Agriculture, Food Systems, and Community Development*, 14(2), 9–26.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- De Boni, A., Melucci, F. M., Acciani, C., & Roma, R. (2022). Community composting: a multidisciplinary evaluation of an inclusive, participative, and eco-friendly approach to biowaste management. *Cleaner Environmental Systems*, 6, 100092.
- Hasyim, D. M., Hafid, H., Tarru, R. O., Pramono, S. A., & Tarru, H. E. (2025). Pengembangan sistem pengelolaan sampah organik berbasis komposter otomatis di kawasan perkotaan Kabupaten Garut Kecamatan Tarogong Kaler. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(2), 384–391.
- Hilman, Z., Awfa, D., Fitria, L., Suryawan, I. W. K., & Prayogo, W. (2023). Problematika sampah di sektor perjalanan dan pariwisata: kajian literatur. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 896–903.
- Kurniawan, S., Masyhuri, A., & Tahir, M. (2025). Model pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular pada kawasan wisata berkelanjutan di Indonesia. *Indonesian Journal of Engineering (IJE)*, 5(2), 142–158.
- Manta, F., Ivan, I. M., Cakra, W., Batubara, Y. C., Surya, R., Djafar, A., Setiorini, D., Kurniawati, D. M., Am, C. Q., Putra, S., Ismail, A. I., Simanungkalit, A. M., Hadi, J., Haedir, M., Ahmad, A., Kholifah, S. N., Kamil, M., Hanna, R., Yuliani, S., & Rifai, V. (2026). Penggunaan teknologi komposter pada pengolahan sampah di pemukiman padat prona tiga Kota Balikpapan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 10, 2742–2752.
- Mondejar-Jimenez, J., & Ferrari, G. (2022). Sustainable tourism destinations. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 46 (7), 1239–1240.
- Saepuloh, A., Dewantoro, A. Q., & Sukaris, S. (2022). Pendampingan manajemen layanan dan usaha berorientasi clean and healthy pada pedagang kaki lima sekitar wisata Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Gresik. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 1(2), 58–63.
- Sari, N. K., Alam, F. C., Mawaddah, N., Mufti, A. A., Daudsyah, A., Zurfi, A., & Khalid, M. (2024).

Implementasi teknologi komposter ember bekas sebagai upaya pengelolaan sampah organik menuju *green tourism* di Bawak Goak

- Sosialisasi pengelolaan sampah berdasarkan analisis timbulan dan komposisi sampah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 262–273.
- Setyowati, P. R., Fallo, T., & Laksono, G. E. (2024). Urgency and strategy of waste management on natural tourism areas in Indonesia: literature review. *Quantitative Economic Journal*, 13 (2), 1–15.
- Suartika, I. M., Yudhyadi, I. G. N. K., Triadi, A. A. A., & Rachmanto, T. (2023). PKM pengelolaan bank sampah dan penerapan komposter di Kelurahan Leneng Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Karya Pengabdian*, 5(1), 16–20.
- Suartika, I. M., Yudhyadi, I., Wiratama, I. K., Putra, R. A., Galih, C. M. W., & Widhiantika, N. (2025). Penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan penerapan komposter kaleng pada pedagang tahu tek-tek untuk menjaga kebersihan kawasan di Bundaran Metro Kota Mataram. *Prosiding PEPADU*, 7(1), 202–205.
- Utomo, H. S., Wibawa, T., & Handayani, W. P. (2025). Exploring circular economy strategies for sustainable nature tourism management. *RSF Conference Series: Business, Management And Social Sciences*, 5(2), 329.
- Yastica, T. V., Ayesha, S. H. F., Gumilang, W. C., & Hisyam, M. (2025). Aplikasi biocomposter untuk pengolahan limbah daun kering menjadi kompos dan pupuk organik cair. *Jurnal Pkm MIFTEK*, 6(2), 1–9.